

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL POKOK BAHASAN MELENGKAPI PUISI ANAK BERDASARKAN GAMBAR MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK

Khulasoh

SD Negeri 1 Rejasari, Purwokerto, Indonesia

Email: bu.khulasoh@yahoo.com

ABSTRACT

Abstract. *This research aimed to improve the students, poem writing on topic of completing poems based on the pictures of thematic learning model using audio visual for the third graders of SD Negeri 1 Rejasari. The method used was a classroom action research held in 2 cycles, each cycle had 2 meetings consisting of planning, acting observing and reflecting. The data analysis was by test and non – test techniques, the test was by written test and the non – test was by teacher’s and students’ observation sheet and documentation. Based on the result of the research of the student’s ability in writing poems, the learning completeness in pre cycle was 12,5%, it improved to 42,42% in cycle II and it improved more to 90,37% in cycle III, The teacher’s activity in the effort to improve the student’s writing poems in cycle I was 63,04% in cycle I and it improved to 93,57% in cycle II. The students’ activity in cycle I was 66,66% in cycle I and it improved to 94,44% in cycle II. Therefore, it could be concluded that thematic learning model by using audio visual could improve the students’ ability in writing poems in class III SD Negeri 1 Rejasari.*

Keywords : *Writing Ability, Poems, "Audio Visual" Media, and Thematic Learning Model*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi dengan topik penyelesaian puisi berdasarkan gambar model pembelajaran tematik menggunakan audio visual untuk siswa kelas 3 SD Negeri 1 Rejasari. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus memiliki 2 pertemuan yang terdiri dari perencanaan, tindakan mengamati dan refleksi. Analisis data dengan tes dan teknik non-tes, tes dengan tes tertulis dan non-tes dengan lembar observasi dan dokumentasi guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan siswa dalam menulis puisi, ketuntasan belajar pada pra siklus adalah 12,5%, meningkat menjadi 42,42% pada siklus II dan meningkat lebih menjadi 90,37% pada siklus III, Aktivitas guru dalam upaya memperbaiki puisi menulis siswa pada siklus I adalah 63,04% siklus dan meningkat menjadi 93,57% pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 66,66% pada siklus I dan meningkat menjadi 94,44% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi di kelas III SD Negeri 1 Rejasari.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Puisi, Media "Audio Visual", dan Mode Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik

mengenal dirinya, budayanya, serta budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi di dalam masyarakat, dan menemukan serta menggali kemampuan yang ada pada dirinya.

Khulasoh

Di dalam KTSP disebutkan bahwa aspek menulis di tingkat sekolah dasar di antaranya adalah melakukan kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam berbagai bentuk.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang harus di kuasai siswa adalah Menulis Puisi. Demikian juga yang dialami oleh siswa kelas III SD Negeri I Rejasari Purwokerto Barat Berdasarkan hasil observasi awal, Siswa kelas III SD Negeri I Rejasari belum mampu menulis Puisi dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan adanya hasil ulangan siswa, lebih dari 75 % belum berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, Pada kompetensi dasar (KD) Melengkapi Puisi anak Berdasarkan Gambar, yaitu mendapat nilai kurang dari 70. Kekurang mampuan siswa ini dapat dilihat dari imajinasi siswa yang masih sangat kurang. Penggunaan bahasa yang monoton, kesulitan memunculkan ide dan judul, kesulitan memilih kata-kata yang tepat (diksi), kesulitan dalam merangkai kalimat, Pengetahuan bahasa yang kurang, gaya bahasa (majas), serta tidak bisa memunculkan tema, sehingga tidak bisa membedakan antara menulis Puisi dan tulisan biasa.

Keterampilan Menulis

Menulis ialah suatu proses, yaitu proses penulisan, ini berarti bahwa kita melakukan kegiatan ini dalam beberapa tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap revisi (Subarti, dkk, : 1988 : 2- 3).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini maka sang penulis haruslah trampil

memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. (Tarigan : 1994 : 3- 4)

Menulis adalah sebuah keterampilan. Ini seperti keterampilan lain : menyanyi, menari, berenang, bersepeda, dan lainnya. Semakin kita sering melakukannya, semakin bagus pula keterampilan menulis kita. (Aveus Har : 2011 : X)

Menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas yang pertama menekankan unsur bahasa, sedang aktivitas yang kedua gagasan bahasa. Kedua unsur tersebut dalam tugas – tugas menulis yang dilakukan di sekolah hendaknya diberi penekanan yang sama, artinya walaupun tugas itu diberikan dalam rangka mengukur kemampuan berbahasa, penilaian yang dilakukan hendaknya mempertimbangkan ketepatan bahasa dalam kaitannya dengan konteks dan isi. (Burhan Nurgiyantoro : 1988 : 273)

Menulis merupakan hasil kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang masih kosong. Apabila tulisan itu di baca, tulisan itu memberikan suatu pesan tertentu kepada pembacanya. Pesan yang menjadi sebuah tulisan itu dapat berupa ide, kemauan, keinginan, perasaan, ataupun informasi tentang sesuatu. (Novi Resmini, dkk , 1988 : 295).

Menurut Suparno & Mohamad yunus dalam Jurnal Paedagog(2012: 70) Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan

yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan penulisan lainnya. Dibalik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

b . Puisi

Menurut Thahjono (1998: 50), secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *Poema* yang berarti membuat, *poesis* yang berarti pembuatan atau *peites* yang berarti pembuat, pembangun atau pembentuk. Di Inggris puisi ini disebut Poem atau *Poetry* yang artinya tidak jauh berbeda dengan *to create*, sehingga pernah lama sekali di Inggris puisi itu disebut *maker*.

Menurut Watt-Dunton (Thahjono, 1998 : 50) puisi adalah ekspresi kongkret dan artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama. Dalam Thahjono (1998 : 50) Samuel Johnson juga mempunyai pendapat bahwa puisi adalah seni perpaduan keagihan dengan kebenaran, dengan mempergunakan imajinasi sebagai pembantu akal pikiran .

Puisi adalah ungkapan dengan kata - kata pribadi, mengungkapkan sesuatu, dengan pemilihan kata yang khusus sehingga menimbulkan rasa tertentu, rasa ini membuat apa yang kita ungkapkan melekat dan menimbulkan kesan mendalam bagi yang membaca (Aveus Har. 2011 :48) .

Berdasarkan uraian di atas secara sederhana, penulis berkesimpulan bahwa puisi adalah ungkapan bahasa yang

memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi yang biasanya berisi suatu pengalaman imajinatif atau nyata sang penyair dari kehidupan individu dan sosial. Dan lebih jelasnya puisi adalah hasil karya sastra yang bahasanya terikat oleh tulisan - tulisan yang indah dan mempunyai makna .

C. Model Pembelajaran Tematik

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), model pembelajaran untuk anak tingkat sekolah dasar kelas rendah, yaitu kelas 1,2, dan 3 adalah yang dikemas dalam bentuk tema – tema (tematik). Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit – unit atau satuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih terpadu, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa SD/MI.

Menurut Poerwadarminta dalam Suryosubroto, B (2013 : 254), pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan, tujuannya adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep - konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep – konsep dari mata pelajaran lainnya.

Menurut Rusman (2013 :254), Model pembelajaran tematik adalah model terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain

yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk – bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Menurut Suryosubroto, B (2009 : 136), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran tematik, yaitu :

- a. Pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan utuh.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu mempertimbangkan alokasi waktu untuk setiap topik, banyak sedikitnya bahan yang tersedia di lingkungan.
- c. Pilihlah tema yang terdekat dengan siswa.
- d. Lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari pada tema.

Jadi model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip – prinsip secara holistik dan autentik. Oleh karena itu, penerapan model ini akan sangat berimplikasi terhadap ketersediaan berbagai sarana dan prasarana belajar yang memadai disertai dengan manajemen yang baik. Hal yang paling dominan dalam kaitannya dengan sarana – prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar ini yaitu tersediannya sumber belajar yang lengkap dengan pengelolaan yang profesional. Sumber belajar tersebut baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang tidak didesain untuk kepentingan pembelajaran, namun dapat dimanfaatkan.

d. Media Audio Visual

1. Pengertian Media

Kata " Media " berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium,yang secara harfiah berarti "perantara"atau "pengantar ".Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan, dari pengirim ke penerima pesan .(Arief sadiman ,dkk:1986: 6)

Tanpa kita sadari audio visual telah langsung merasuk ditengah –tengah kita sebagai suatu media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan dan informasi, untuk hiburan maupun dipergunakan dalam dunia pendidikan untuk pembelajaran.

Gagne dan Briggs dalam Arsyad (1997 : 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari antara lain buku ,tape recorder, kaset, video, camera, video recoder, film, slide, foto, gambar, grafik, televise, dan computer.

Menurut Djamarah (2010 : 121) media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Keabstrakan bahan juga dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian ,anak didik lebih mudah mencerna bahan menggunakan bantuan media .

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Arief Sadiman ,dkk ,2008 : 7).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian media, peneliti menyimpulkan bahwa media adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, media merupakan sumber belajar yang membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan

Media dalam penelitian ini memiliki pengertian fisik sebagai hardware (video) yang ditayangkan melalui LCD yang digunakan sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran di dalam kelas. (Team KTSP SD Negeri I Rejasari, 2013 / 2014).

b . Manfaat Media dalam Proses Belajar Mengajar

Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa

1. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami
2. Oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya men

Dengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan,

Mendemonstrasikan, memerankan, dan sebagainya .

Media Berbasis Audio

Menurut Arief, S Sadiman, dkk (2008 : 49), media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang - lambang audiktif, baik verbal (ke dalam kata - kata /bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio antarlain : radio, alat perekam pita

magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

Media Berbasis visual

Menurut Arsyad (2007 : 91), media berbasis visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Bentuk Visual berupa gambar, diagram, peta dan grafik.

Media Berbasis Audio Visual

Menurut Ibrahim dan Syaodih, (2010 : 114) media audio visual, yakni media yang mempunyai suara, terdapat gerakan dan bentuk obyektif yang dapat dilihat. Media semacam ini adalah televisi, video dan film bergerak.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai kemampuan memperdengarkan suara dan menayangkan atau menampilkan gambar, baik itu gambar bergerak maupun gambar diam. Media audio visual dapat membantu siswa berinteraksi dengan obyek yang disajikan dengan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

D. METODE PENELITIAN

1 . Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah kelas 3 SD Negeri 1 Rejasari, unit Pendidikan Kecamatan Purwokerto barat, Kabupaten Banyumas. Pertimbangan peneliti mengambil tempat tersebut Karena pada tahun pelajaran 2013/2014 mengajar kelas 3 di SD Negeri 1 Rejasari. Unit Pendidikan Kecamatan Purwokerto Barat kabupaten

Khulasoh

Banyumas. Yang lebih penting peneliti sangat mengerti situasi di kelas tersebut karena peneliti sebagai gurunya, sehingga peneliti akan lebih mudah untuk melakukan penelitian dan tidak mengganggu tugas utama sebagai guru.

Waktu pelaksanaan penelitian untuk tiap siklus sebagai berikut :

- a. Siklus I Kamis 24 Oktober dan 31 Oktober 2014
- b. Siklus II Kamis 7 dan 9 November 2013

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dalam 2 siklus dan dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai, sesuai dengan apa yang telah direncanakan yaitu melalui penggunaan Media "Audio Visual" sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi materi melengkapi puisi anak berdasarkan gambar melalui model pembelajaran tematik. Penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi dengan guru kelas

atau teman sejawat dengan tugas sebagai observer.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas 3 SD Negeri 1 Rejasari Unit Pendidikan Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 33 siswa terdiri dari 17 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki

Teknik Pengumpulan Data

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir. Tes akhir ini diberikan kepada siswa setelah pembelajaran menulis puisi melalui penggunaan media "Audio Visual", dalam penelitian ini tes akhir yang dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada akhir siklus 1 dan siklus akhir II.

a. Instrumen Tes

Untuk mengevaluasi keterampilan siswa dalam menulis puisi dibutuhkan kisi – kisi penilaian berbicara seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1

Kisi-Kisi penulisan yang akan dijadikan Standar Penelitian .

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Nilai	Bobot
1.	Diksi atau pilihan kata	a. Siswa mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan	3	Baik	2
		b. Siswa cukup mampu menulis puisi dan merangkakan kata dengan kalimat puisi yang sudah ada	2	Cukup	
		c. Siswa kurang mampu menulis dengan pilihan kata dan merangkakan dengan kalimat puisi yang masih rumpang	1	Kurang	
2	gaya bahasa/ Majas	a. Tampak ada 6 jenis gaya bahasa yang digunakan dan sesuai	3	Baik	3
		b. Tampak ada 3 jenis gaya bahasa yang digunakan tapi tidak sesuai	2	Cukup	
		c. Tidak tampak adanya gaya bahasa	1	Kurang	
3	Isi	a. Sesuai dengan tema	3	Baik	4
		b. Kurang sesuai dengan tema	2	Cukup	
		c. Tidak sesuai dengan tema	1	Kurang	

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan melalui pengamatan. Bentuk

observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu:

1. Lembar Observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan sikap siswa selama proses pembelajaran.

2. Lembar Observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada proses pembelajaran berlangsung

Pengambilan foto dilakukan selama penelitian berlangsung. Foto yang diambil berupa aktivitas siswa pada pembelajaran siklus 1 dan siklus II berlangsung. Yang dapat dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pada kegiatan inti saat siswa melaksanakan penulisan puisi melalui penggunaan media "Audio Visual"

Teknik Analisa Data

Data Kuantitatif pada penelitian ini yaitu hasil keterampilan menulis yang dianalisis secara deskriptif (Ibnu Hajar, 1996 : 30). Dalam hal ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan menulis puisi siswa. Data kuantitatif yang di analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil tes. Hasil analisis nilai *pre-test* digunakan sebagai dasar kegiatan pada siklus 1 dan hasil analisis pada siklus 1 digunakan sebagai dasar siklus 2. Melalui *pre-test* dan *pos-test*, maka akan diketahui ketuntasan siswa dalam menulis sebuah puisi.

Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap pembelajaran menulis puisi, pandangan atau sikap terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar. mengacu pada metode bagaimana data di kumpulkan dan di analisis, jenis generalisasi dari data tersebut . (Ibnu Hajar : 1996 : 31)

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah pembelajaran TEMATIK DENGAN TEMA

LINGKUNGAN dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu pengetahuan alam (IPA) terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, pada akhir pertemuan diadakan evaluasi.

Keberhasilan tindakan yaitu adanya peningkatan ketrampilan siswa dalam menulis Puisi setelah mengikuti proses pembelajaran melalui media audio visual yang diukur berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa . Indikator ketuntasan hasil belajar mengacu pada kriteria : secara individu siswa telah tuntas belajar jika mencapai 75 % atau nilai 70 dari nilai maksimal, Dan secara klasikal, ketuntasan belajar dicapai jika terdapat 75% siswa telah tuntas belajar. Apabila kelas belum mencapai ketuntasan belajar, Penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus berikutnya yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan pada siklus sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menulis puisi pada siswa sebelum melakukan tindakan dengan mencapai tuntas belajar hanya 4 siswa dari 32 siswa atau 12,5 % . Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 dengan melalui penggunaan media " Audio Visual", maka hasil nilai siswa meningkat mencapai batas tuntas belajar sebanyak 14 siswa atau 42,42%. Kemudian diadakan tindakan berikutnya pada siklus 2 dengan lebih intensif, maka hasil nilai *post-test* mengalami peningkatan yang lebih baik lagi yaitu mencapai tuntas belajar sebanyak 29 siswa atau 90,63%.

Tabel 2.

Rekapitulasi Peningkatan keterampilan menulis puisi

No	Keterangan	Pre-Test	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah nilai seluruh siswa	1964	2263	2553
2	Nilai rata-rata kelas	63	69	79,78
3	Nilai terendah	33	33	48
4	Nilai tertinggi	78	92	89
5	KKM	70	70	70
6	Siswa tuntas	4	14	29
7	Siswa tidak tuntas	29	19	3
8	Presentase Ketuntasan	12,5%	42,42%	90,63%
9	Ketidaktuntasan belajar	87,5%	57,58%	9,37%
10	Kriteria Ketuntasan	Sangat kurang	Kurang	Sangat baik

Dengan meningkatnya kemampuan menulis puisi yang ditandai dengan meningkatnya nilai hasil siswa, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui pembelajaran dengan melalui penggunaan media "Audio Visual" dengan pokok bahasan melengkapi puisi berdasarkan gambar model pembelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi sudah memenuhi indikator keberhasilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi pokok bahasan melengkapi puisi berdasarkan gambar model pembelajaran tematik dengan penggunaan media audio visual dikategorikan telah tuntas melebihi ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai Bahasa Indonesia. Disamping itu media audio visual ternyata dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi, aktivitas guru, dan aktivitas siswa.

Perlu upaya agar siswa jangan terpujau menonton tayangan video, namun lupa dengan tugas yang harus diamati dan di tulis dalam membuat puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Arief S Sadiman, dkk. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
 Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran* .Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.

Aveus Har. 2011. *Yuk Menulis !Diary, Puisi, dan Cerita Fiksi*.Yogjakarta :Gramedia.
 Arief Sadiman, ,dkk,1986 . *Media Pendidikan* Jakarta : PT Raja Grafindo persada
 Anas Sudijono, 1996 : *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
 Arikunto, S &Suhardjono & Supardi. 2008. *Penelitian Kelas*. Jakarta: bumi Aksara
 Arikunto, S. 2011. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta Bumi Aksara
 Ibnu hadjar . 1996 .*Dasar –dasar Metodologi* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
 KTSP : *Pedoman Penilaian Hasil Belajar dan Kalender Pendidikan di Sekolah Dasar*. 2011 Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
 Novi Resmini, Dadan Juanda, ian Indihadi. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
 Nurgiyantoro, Burhan 1988. *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*.Yogjakarta: BPFE.
 Permendiknas , 22 .2006. Standar Isi .Jakarta : Permendiknas
 Rusman, 2013 : *Model –medel pembelajaran*. Jakarta :PT persada
 Suryosubroto, B. 2009. *Proses belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. PT Rineka Cipta

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A. Kegiatan awal					
1	Mengkondisikan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif				
2	Mengkonstruksikan pengetahuan siswa dengan mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan sebelumnya				
3	Memberikan informasi tentang materi dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa				
4	Menjelaskan metode dan kegiatan yang akan dilaksanakan siswa selama pembelajaran				
5	Memberikan motivasi kepada siswa bahwa apabila materi ini dipahami dengan baik maka akan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari				
B. Kegiatan Inti					
6	Meminta siswa untuk melihat dan mengamati gambar lewat video				
7	Menayangkan gambar lewat video				
8	Meminta siswa untuk menentukan permasalahan yang terdapat dalam berita tersebut				
9	Meminta siswa untuk memberikan tanggapan atau solusi atas permasalahan				
10	Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok				
11	Memberi pengarahan tentang mekanisme kerja kelompok dalam penulisan puisi kepada siswa				
12	Menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa				
13	Memandu siswa untuk melakukan kerja kelompok				
14	Mengawasi kelompok secara bergiliran				
15	Membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam penulisan puisi				
16	Membahas bersama hasil pekerjaan siswa				
17	Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami				
18	Membuat kesimpulan siswa bersama siswa				
19	Memberikan soal evaluasi				
20	Memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai paling baik, dan memotivasi siswa yang belum memahami materi dengan baik				
C. Kegiatan Akhir					
21	Melakukan tanya jawab, menganalisis soal yang dianggap sulit dan melakukan penguatan				
22	Memberi pekerjaan rumah				
23	Melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan				
Jumlah					
Jumlah Keseluruhan Nilai					
Presentase					
Kriteria					

Untuk skala penilaian dan kriteria yang digunakan pada lembar observasi guru dalam penelitian ini adalah :

- Nilai 4 : baik sekali jika ada 4 nilai indikator yang di capai guru
- Nilai 3 : baik jika ada 3 nilai indikator yang di capai guru.
- Nilai 2 : cukup baik jika ada 3 indikator yang di capai guru
- Nilai 1 : kurang jika ada 1 nilai indikator yang dicapai guru

Teknik penghitungan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$NP = R \times 100$$

SM

Keterangan :

- NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R : skor mentah yang diperoleh guru
- SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 : Bilangan tetap .

Presentase untuk observasi guru dan siswa sebagai berikut :

- 86 – 100 % : Sangat baik
- 76 – 85 % : Baik
- 60 – 75 % : Cukup
- 55 – 75 % : Kurang

Tabel 3.3 : lembar observasi siswa

No	<u>Aspek yang diamati</u>	Bobot Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	<u>Mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan penggunaan media audio visual</u>					
2	<u>Bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami atau kurang jelas</u>					
3	<u>Sikap siswa mengikuti pembelajaran</u>					
4	<u>Aktifitas siswa dalam melaksanakan praktik menulis puisi</u>					
5	<u>Aktifitas siswa dalam menuangkan gagasan dalam larik-larik puisi</u>					
6	<u>Keaktifan siswa dalam menyusun atau mengembangkan kata menjadi larik-larik puisi</u>					
7	<u>Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</u>					
8	<u>Mempresentasikan hasil pekerjaannya</u>					
9	<u>Memberikan kesimpulan dari tugas yang diberikan</u>					
Jumlah						
Jumlah Keseluruhan Nilai						
Presentase (%)						
Kriteria						

Untuk skala penilaian dan kriteria yang digunakan pada lembar observasi aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah :

- Nilai 4 : sering sekali siswa melakukan indikator aktivitas siswa yang telah ditetapkan.
- Nilai 3 : sering siswa melakukan indikator aktivitas siswa yang telah ditetapkan
- Nilai 2 : jarang siswa melakukan indikator aktivitas siswa yang telah ditetapkan
- Nilai 1 : tidak pernah siswa melakukan indikator aktivitas siswa yang telah ditetapkan